

**PENGARUH BELANJA PEMERINTAH, INVESTASI DAN PDRB
TERHADAP KESEMPATAN KERJA DI KALIMANTAN TIMUR
(Periode 2003-2015)**

Oleh: Theresia Militina ¹
LCA. Robin Jonathan ²

¹ Guru Besar Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda

² Guru Besar Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.

ABSTRACT

The aim of this research is to know the direct and in direct influence of the government expence, investment and PDRB towards the working opportunity here. The analysis model of it using the one namely path analysis. To test the hipohthesis using analysis tool channel by SPSS 16.0. The data used in it is secondary data got from statistic board namely the one consists of cases mentioned above. The analysis using double linear that (1). The govermental expence does not influence anymore to them. In the world the govermental expence influence negative result.

Keywords: Brutto, government, investment, influence

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung belanja pemerintah, investasi dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap kesempatan kerja di Provinsi Kalimantan Timur. Model analisis dalam penelitian ini menggunakan model analisis jalur (path analysis). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik yaitu data yang terdiri dari belanja pemerintah, investasi, PDRB dan kesempatan kerja periode tahun 2003- 2015.

Analisis menggunakan model regresi linier berganda, hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model yang digunakan tidak terjadi pelanggaran dalam asumsi klasik, model dinyatakan BLUE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja pemerintah memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kesempatan kerja, Investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap terhadap kesempatan kerja, dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja. Secara tidak langsung, belanja pemerintah berpengaruh negatif terhadap kesempatan kerja melalui investasi maupun melalui PDRB. Investasi berpengaruh negative terhadap kesempatan kerja melalui belanja pemerintah dan berpengaruh positif melalui PDRB. PDRB berpengaruh negative terhadap kesempatan kerja melalui belanja pemerintah dan berpengaruh positif melalui investasi. Dengan menggunakan uji Sobel, diketahui bahwa Belanja pemerintah berpengaruh tidak signifikan terhadap kesempatan kerja melalui investasi dan berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja melalui PDRB. Investasi berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja melalui belanja pemerintah dan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja melalui PDRB. PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja melalui belanja pemerintah maupun melalui investasi.

Kata kunci: *Belanja pemerintah, Investasi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Kesempatan kerja.*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sector swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut. Kegiatan ekonomi yang tergambar dalam PDRB merupakan suatu gambaran yang nyata dari dampak suatu kebijakan pembangunan yang dilaksanakan, khususnya dalam bidang ekonomi. Peningkatan PDRB akan mendorong meningkatnya kesempatan kerja baik melalui belanja pemerintah baik langsung maupun tidak langsung maupun melalui investasi baik itu investasi dalam negeri maupun investasi asing.

Berikut data terkait investasi dan belanja pemerintah periode 2003- 2015.

Tabel 1.1. Investasi Dan Belanja Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2003-2015

Tahun	Investasi (milyar rupiah)	Belanja Pemerintah (juta rupiah)	Tahun	Investasi (milyar rupiah)	Belanja Pemerintah (juta rupiah)
2003	1.851.698,06	3.366.462	2009	56.482.774,77	6.576.728
2004	3.498.671,63	3.933.456	2010	8.941.864,85	6.383.559
2005	5.473.051,98	4.444.062	2011	12.301.067,11	8.307.262
2006	6.562.403,88	5.448.606	2012	24.602.188,42	11.240.715
2007	39.842.837,74	6.185.022	2013	13.317.177,11	13.800.035
2008	11.306.381,85	5.317.873	2014	33.330.003,35	14.274.556
			2015	31.599.412,91	10.205.338

Sumber : BPS Provinsi Kaltim

Pada tabel 1.1. menggambarkan bahwa nilai investasi tertinggi berada di tahun 2009 yaitu sebesar Rp. 56.482.774,72 miliar sedangkan belanja pemerintah tertinggi berada di tahun 2014 yaitu belanja pemerintah sebesar Rp. 14.274.556 juta. Keadaan menunjukkan bahwa peningkatan belanja pemerintah cenderung diikuti dengan peningkatan investasi, namun permasalahannya adalah secara umum menunjukkan suatu fluktuasi.

Investasi berhubungan erat dengan belanja pemerintah baik belanja langsung maupun belanja tidak langsung, di mana investasi merupakan faktor krusial bagi kelangsungan proses PDRB dalam jangka panjang. Dengan adanya investasi yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta, terjadi kegiatan produksi yang dapat menciptakan kesempatan kerja. Dikemukakan oleh Djunaisen dan Hidayat (2002:90) bahwa melalui belanja tidak langsung yang diarahkan kepada pelayanan dasar seperti pendidikan, kesehatan dan tersedianya pelayanan umum untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan kesejahteraan masyarakat menandakan terbukanya kesempatan kerja.

Tabel 1.2. PDRB dan Kesempatan Kerja Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2003-2015

Tahun	PDRB (Triliyun rupiah)	Kesempatan Kerja (ribu jiwa)	Tahun	PDRB (Triliyun rupiah)	Kesempatan Kerja (ribu jiwa)
2003	89.483,54	1.077,38	2009	105.564,54	1.302,77
2004	91.081,11	1.041,49	2010	383.293,00	1.481,90
2005	93.938,00	1.078,09	2011	407.435,38	1.591,00
2006	96.612,84	1.146,88	2012	428.877,71	1.619,12
2007	98.428,54	1.091,63	2013	438.532,91	1.378,61
2008	103.206,87	1.259,59	2014	445.418,64	1.421,95
			2015	439.716,08	1.423,96

Sumber : Badan Pusat Statistik Prov. Kalimantan Timur

Dari tabel 1.2 tersebut, tergambar bahwa pada PDRB tertinggi berada pada tahun 2014 sebesar Rp. 445.418,64 triliyun sementara kesempatan kerja tertinggi berada pada tahun 2012 sebesar 1,619,12 juta jiwa. Data menunjukkan pula bahwa PDRB mengalami peningkatan, sedangkan kesempatan kerja

berfluktuasi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat PDRB Provinsi Kalimantan Timur secara keseluruhan mengalami peningkatan dan kondisi ini cenderung berpengaruh pada menurunnya kesempatan kerja. Ini merupakan permasalahan yang terjadi di Kalimantan Timur.

B. Perumusan Masalah.

1. Apakah belanja pemerintah, investasi dan PDRB berpengaruh terhadap kesempatan kerja di Provinsi Kalimantan Timur ?
2. Apakah belanja pemerintah berpengaruh terhadap kesempatan kerja melalui investasi di Provinsi Kalimantan Timur?
3. Apakah belanja pemerintah berpengaruh terhadap kesempatan kerja melalui PDRB di Provinsi Kalimantan Timur?
4. Apakah investasi berpengaruh terhadap kesempatan kerja melalui belanja pemerintah di Provinsi Kalimantan Timur?
5. Apakah investasi berpengaruh terhadap kesempatan kerja melalui PDRB di Provinsi Kalimantan Timur?
6. Apakah PDRB berpengaruh terhadap kesempatan kerja melalui belanja pemerintah di Provinsi Kalimantan Timur?
7. Apakah PDRB berpengaruh terhadap kesempatan kerja melalui investasi di Provinsi Kalimantan Timur?

C. Tujuan Penelitian.

1. Menganalisis dan mengetahui pengaruh belanja pemerintah, investasi, dan PDRB terhadap kesempatan kerja di provinsi Kalimantan Timur.
2. Menganalisis dan mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja di provinsi Kalimantan Timur.
3. Menganalisis dan mengetahui pengaruh belanja pemerintah terhadap kesempatan kerja melalui investasi di Provinsi Kalimantan Timur.
4. Menganalisis dan mengetahui pengaruh belanja pemerintah terhadap kesempatan kerja melalui PDRB di Provinsi Kalimantan Timur.
5. Mengetahui dan menganalisis pengaruh investasi terhadap kesempatan kerja melalui belanja pemerintah di Provinsi Kalimantan Timur.
6. Mengetahui dan menganalisis pengaruh investasi terhadap kesempatan kerja melalui PDRB di Provinsi Kalimantan Timur.
7. Mengetahui dan menganalisis pengaruh PDRB terhadap kesempatan kerja melalui belanja pemerintah di Provinsi Kalimantan Timur.
8. Mengetahui dan menganalisis pengaruh PDRB terhadap kesempatan kerja melalui investasi di Provinsi Kalimantan Timur?

II. KERANGKA DASAR TEORI

A. Belanja Pemerintah

Belanja pemerintah atau juga disebut sebagai pengeluaran pemerintah berperan untuk mempertemukan permintaan masyarakat dengan penyedia sarana dan prasarana yang tidak dapat dipenuhi oleh pihak swasta. Belanja pemerintah merupakan belanja pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi dalam proyek yang mengacu pada pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, peningkatan kesejahteraan dan program yang menyentuh langsung kawasan terkebelakang.

Belanja pemerintah merupakan bagian dari kebijakan fiskal (Sukirno, 2012:53) yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen Anggaran

Pendapatan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah atau regional.

Belanja pemerintah terdiri atas: (1) belanja langsung yaitu merupakan belanja yang dianggarkan terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan. Kelompok belanja langsung dari suatu kegiatan dibagi menurut jenis belanjanya yaitu belanja pegawai, belanja barang dan jasa, dan belanja modal; dan (2) belanja tidak langsung yaitu belanja yang diselenggarakan tidak terkait langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan. Kelompok belanja tidak langsung terbagi atas belanja pegawai, bunga, subsidi, hibah, bantuan social, belanja bagi hasil, bantuan keuangan, dan belanja tidak terduga. Jadi belanja tidak langsung adalah belanja yang dianggarkan tidak terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan. Belanja tidak langsung ini diarahkan kepada pelayanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan ketersedianya pelayanan umum dan pembangunan infrastruktur untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan tujuan agar masyarakat mendapatkan pelayanan yang lebih baik (Haryono, 2013:10).

B. Investasi

Teori ekonomi menjelaskan investasi sebagai pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama untuk menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Boediono (1992) mengatakan investasi adalah pengeluaran oleh sektor produsen untuk pembelian barang dan jasa untuk menambah persediaan yang digunakan untuk perluasan pabrik. Elyani (2010) berpendapat bahwa investasi dapat diartikan sebagai setiap wahana di mana dana ditempatkan dengan harapan untuk dapat memelihara atau menaikkan nilai atau memberikan hasil yang positif. Adhisasmita (2005) mengemukakan bahwa investasi atau perpindahan modal baik swasta maupun pemerintah merupakan akumulatif, mengarah ke atas di daerah yang bernasib baik dan mengarah ke bawah di daerah yang bernasib tidak baik. Di daerah perkotaan yang sedang mengalami perkembangan, kenaikan permintaan modal untuk investasi akan mendorong pendapatan dan permintaan yang selanjutnya akan menaikkan investasi. Di daerah-daerah lain di mana perkembangan sangat lambat, permintaan akan modal untuk investasi sebagai akibat dari rendahnya penawaran modal dan berdampak terhadap rendahnya pendapatan. Perbedaan perkembangan tersebut dan terkonsentrasinya investasi di daerah yang mapan mengakibatkan terjadinya ketimpangan atau meningkatnya ketidak-merataan pembangunan. Pendapat lain tentang investasi dikemukakan oleh Todaro (2006) bahwa investasi merupakan sumberdaya yang akan digunakan untuk meningkatkan pendapatan dan konsumsi di masa yang akan datang.

C. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB didefinisikan oleh Mudrajad Kuncoro, (2015:220) adalah semua barang dan jasa sebagai hasil dari kegiatan-kegiatan ekonomi yang beroperasi di wilayah domestik/regional, tanpa memperhatikan apakah faktor produksinya berasal dari atau dimiliki oleh penduduk daerah tersebut, merupakan produk domestik daerah yang bersangkutan. Pengertian domestik/regional dapat merupakan propinsi atau daerah kabupaten/kota. Produk regional merupakan produk domestic ditambah dengan pendapatan dari factor produksi yang diterima dari luar daerah/negeri dikurangi dengan pendapatan dari factor produksi yang dibayarkan keluar daerah/negeri. Menurut Sukirno (1994; 17) Produk Domestik Regional bruto adalah seluruh nilai tambah yang timbul dari berbagai kegiatan ekonomi di suatu wilayah, tanpa memperhatikan pemilik atas faktor produksinya, milik penduduk wilayah tersebut, ataukah milik penduduk wilayah lain.

Adam Smith dalam Sukirno (2012) menyatakan bahwa pada hakekatnya pertumbuhan ekonomi adalah suatu analisis mengenai sebab-sebab dari berlakunya pertumbuhan ekonomi dan faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan itu. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah.

Proses pertumbuhan ekonomi menurut Todarno (2006) mempunyai kaitan erat dengan perubahan structural dan sektoral yang tinggi. Hal ini ditandai dengan pergeseran secara perlahan aktivitas pertanian ke arah sector non pertanian demikian pula dengan sector industry yang bergeser kearah sector jasa. Pada suatu wilayah yang sedang berkembang dimana proses pertumbuhan

ekonomi tercermin dari pergeseran sector perekonomian tradisional mengalami penurunan dengan meningkatnya sector non pertanian.

Dalam kegiatan perekonomian, pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku disuatu Negara. Dengan kata lain pertumbuhan ekonomi lebih menekankan pada perubahan yang bersifat kuantitative dan diukur dengan produk domestik bruto (PDB) atau total nilai pasar (total market value) dari barang dan jasa (final goods and services) yang dihasilkan dari suatu perekonomian dalam kurun waktu tertentu (biasanya satu tahun). Dengan demikian pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

D. Kesempatan Kerja

Teori Klasik mengemukakan bahwa kesempatan kerja yaitu tingkat output dan harga keseimbangan hanya bisa dicapai kalau perekonomian berada pada tingkat kesempatan kerja penuh (*full employment*). Sementara *equilibrium with full employment* hanya dapat dicapai melalui bekerjanya mekanisme pasar bebas. Dengan adanya mekanisme pasar yang bekerja secara bebas tanpa campur tangan pemerintah itu merupakan *necessary condition* bagi tercapainya *equilibrium* perekonomian. Jika pengangguran sungguh-sungguh terjadi, hal tersebut hanyalah merupakan gejala atau fenomena yang bersifat sementara. Dalam jangka panjang akan hilang dengan sendirinya melalui bekerjanya mekanisme pasar.

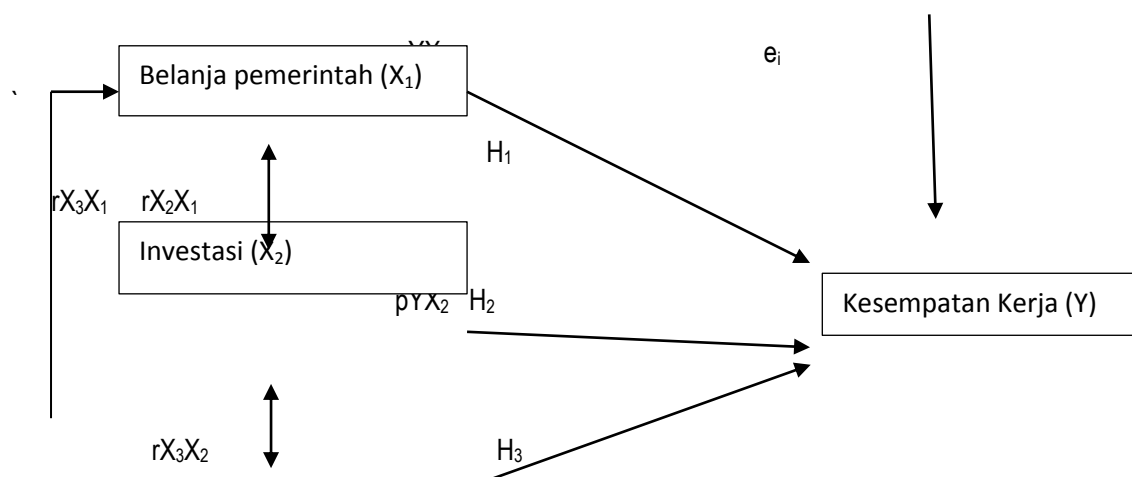
Pandangan Keynes tentang kesempatan kerja berbeda dengan pandangan klasik. Menurut Keynes, kegiatan perekonomian tergantung pada sisi permintaan yaitu tergantung pada pengeluaran agregat yang dilakukan perekonomian pada suatu waktu tertentu. Pengeluaran agregat adalah pengeluaran yang dilakukan untuk membeli barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam suatu periode tertentu dan hanya bisa diukur untuk suatu tahun tertentu.

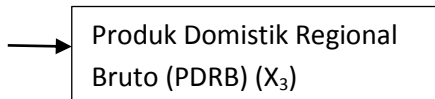
Soeroto (2005:56) mengatakan bahwa kesempatan kerja dan jumlah serta kualitas orang yang digunakan dalam pekerjaan mempunyai fungsi yang menentukan dalam pembangunan. Ini bukan hanya karena tenaga kerja tersebut merupakan pelaksana pembangunan, tetapi juga karena mereka bekerja atau pekerja merupakan sumber utama bagi masyarakat.

Perluasan akan kesempatan kerja bukan hanya akan memberikan pendapatan tetapi juga akan mengurangi tingkat kemiskinan dan kesenjangan atas lapisan masyarakat. Jumlah angkatan kerja yang tinggi bila tidak diikuti dengan perluasan kesempatan kerja, akan menjadi beban bagi pembangunan berupa meningkatnya pengangguran dan ini akan berpengaruh terhadap pendapatan per kapita suatu masyarakat. Sunindhia (2006:136) mengatakan bahwa perluasan kesempatan kerja hanya dapat terlaksana dengan cara meluaskan kegiatan ekonomi. Perluasan dasar ekonomi ini harus disertai dengan usaha meningkatkan produktivitas naik di bidang kegiatan yang baru maupun di bidang tradisional.

Berdasarkan teori yang berkaitan dengan pengaruh belanja pemerintah, investasi dan pertumbuhan ekonomi secara partial terhadap kesempatan kerja, kerangka konseptual yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagaimana gambar berikut:

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian





III. METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang didasarkan pada data kuantitatif atau temuannya dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi lainnya. Penelitian ini berbentuk penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel.

Jenis data yang dikumpulkan adalah data sekunder yaitu data belanja pemerintah, investasi, PDRB dan kesempatan kerja di Provinsi Kalimantan Timur pada periode 2003-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji kekuatan pengaruh tidak langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan uji Sobel. Dari hasil analisis akan diperoleh kesimpulan untuk menjawab masalah penelitian serta dapat disusun rekomendasi sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pemerintah daerah Provinsi Kalimantan Timur.

B. Definisi Operasional.

Guna menjelaskan variabel-variabel yang digunakan, dipandang perlu untuk dibuat definisi operasional variabel-variabel yang digunakan.

1. Variabel Penelitian.

Variabel-variabel penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

Variable dependen: Kesempatan Kerja (Y)

Variabel independen: Belanja pemerintah (X_1), Investasi (X_2), dan PDRB (X_3)

2. Definisi Operasional

Untuk memberikan batasan penelitian guna memudahkan analisis, dijabarkan beberapa definisi operasional variabel beserta indikatornya.

a. Kesempatan Kerja (Y) adalah jumlah penduduk di atas 15 tahun yang mempunyai pekerjaan atau bagian dari angkatan kerja di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2003-2015 dan dinyatakan dalam jumlah orang. Kesempatan kerja dalam penelitian ini terdiri dari lapangan usaha :

1. Sector A (pertanian, perburuhan, kehutanan, dan perikanan),
2. Sector M (pertambangan, manufaktur, pembangunan listrik dan air pengangkutan dan perhubungan),
3. Sektor S (perdagangan, rumah makan, hotel, keuangan, asuransi, dan jasa-jasa masyarakat).

b. Belanja pemerintah (X_1) adalah nilai realisasi seluruh belanja yang terkait dengan produktivitas kegiatan di Provinsi Kalimantan Timur yang tercantum dalam APBD tahun 2003-2015, diukur dalam satuan rupiah.

Belanja Pemerintah terdiri atas:

1. Belanja langsung dan
2. Belanja tidak langsung

c. Investasi (X_2) adalah nilai seluruh modal yang ditanamkan di Provinsi Kalimantan Timur dari tahun 2003-2015, diukur dalam satuan rupiah.

Investasi dalam penelitian ini terdiri:

1. Penanaman modal asing (PMA)
2. Penanaman modal dalam negeri (PMDN).

d. PDRB (Y) adalah seluruh nilai barang dan jasa (komoditi) yang diproduksi di Provinsi Kalimantan Timur dan dinyatakan dalam Rupiah. PDRB dalam penelitian ini diukur dengan PDRB tahun 2003-2015 dari:

1. Sektor pertambangan / penggalian dan
2. Sektor industry pengolahan migas.

C. Jangkauan Penelitian

Pengumpulan data dilakukan melalui pencatatan data yang berasal dari Organisasi Perangkat Daerah, antara lain: BPS Provinsi Kalimantan Timur (menyediakan data tentang PDRB), Dinas Ketenagakerjaan Kalimantan Timur (menyediakan data kesempatan kerja), BAPPEDA Kalimantan Timur (menyediakan data belanja pemerintah baik itu belanja langsung maupun belanja tidak langsung), dan, BPPM Kalimantan Timur (menyediakan data investasi) .

D. Data Yang Diperlukan

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu: (1) Data Kesempatan kerja tahun 2003-2015, (2) Data Belanja pemerintah tahun 2003-2015, (3) Data Investasi tahun 2003-2015, dan (4) Data PDRB tahun 2003-2015.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui: (1) Penelitian Lapangan (Field Work Research) dilakukan dilakukan untuk memperoleh data sekunder melalui metode observasi dan dokumentasi; dan (2) Penelitian Kepustakaan (Library Research).

F. Analisis Data

Dalam menganalisis data digunakan metode analisis jalur (path analysis method) dengan Statistical Package Social for Social Science (SPSS) versi 16.0 guna menguji besaran pengaruh yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antara variabel kesempatan kerja, belanja pemerintah, investasi dan PDRB.

1. Analisis jalur digunakan untuk menganalisis hubungan antar variable dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung variabel eksogen terhadap variable endogen.
2. Pengujian Asumsi Klasik
Sebelum melakukan pengujian dan analisis data dengan bantuan program SPSS, perlu dilakukan uji asumsi klasik. Pengujian ini diperlukan untuk mengetahui hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar:
 - a. Model benar bentuk linier.
 - b. Data berdistribusi normal
 - c. Bebas dari Multikolinieritas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi.

Uji asumsi klasik ini digunakan agar dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi syarat BLUE (Best Linier Unbiased Estimator). Pengujian asumsi klasik ini meliputi : (1) Uji Linieritas, (2) Uji Normalitas, (3) Uji Multikolinieritas, (4) Uji Heteroskedastisitas, dan (5) Uji Autokorelasi.

3. Uji Kelayakan Model meliputi : (a) Uji Keterandalan Model (uji F). (b) Uji koefisien regresi (uji t), dan (c) Pengujian terhadap pengaruh tidak langsung dengan menggunakan variabel mediasi dapat dilakukan dengan Sobel test yaitu $Z = ab/S_b$. Berpengaruh signifikan jika nilai $Z > 1,96$ untuk $\alpha = 0,05$ atau $1,64$ untuk $\alpha = 0,10$

4. Estimasi Model Regresi.

Model regresi berganda yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah model dimana

$$Y = f(X_1, X_2, X_3)$$

Dimana : Y = Kesempatan kerja, X_1 = Belanja pemerintah, X_2 = Investasi, X_3 = PDRB dan $e_{1,2,3}$ = Pengganggu

Dengan menggunakan model regresi berganda, dapat diketahui pengaruh langsung (direct effect) dan pengaruh tidak langsung (indirect effect) antara variable bebas dengan variable terikat.

G. Pengujian Hipotesis

1. Belanja pemerintah (X_1) berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja (Y) di Provinsi Kalimantan Timur (Hipotesis diterima jika dalam uji t diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$)
2. Investasi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja (Y) di Provinsi Kalimantan Timur. (Hipotesis diterima jika dalam uji t diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$)
3. PDRB (X_3) berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja (Y) di Provinsi Kalimantan Timur. (Hipotesis diterima jika dalam uji t diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$)
4. Belanja pemerintah (X_1) berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja (Y) melalui investasi (X_2) di Provinsi Kalimantan Timur (Hipotesis diterima jika dalam uji Sobel diperoleh nilai $Z_{hitung} > Z_{table}$ pada $\alpha = 0,05$).
5. Belanja pemerintah (X_1) berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja (Y) melalui PDRB (X_3) di Provinsi Kalimantan Timur (Hipotesis diterima jika dalam uji Sobel diperoleh nilai $Z_{hitung} > Z_{table}$ pada $\alpha = 0,05$).
6. Investasi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja (Y) melalui belanja pemerintah (X_1) di Provinsi Kalimantan Timur (Hipotesis diterima jika dalam uji Sobel diperoleh nilai $Z_{hitung} > Z_{table}$ pada $\alpha = 0,05$).
7. Investasi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja (Y) melalui PDRB (X_3) di Provinsi Kalimantan Timur (Hipotesis diterima jika dalam uji Sobel diperoleh nilai $Z_{hitung} > Z_{table}$ pada $\alpha = 0,05$).
8. PDRB (X_3) berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja (Y) melalui belanja pemerintah (X_1) di Provinsi Kalimantan Timur (Hipotesis diterima jika dalam uji Sobel diperoleh nilai $Z_{hitung} > Z_{table}$ pada $\alpha = 0,05$), dan
9. PDRB (X_3) berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja (Y) melalui investasi (X_2) di Provinsi Kalimantan Timur (Hipotesis diterima jika dalam uji Sobel diperoleh nilai $Z_{hitung} > Z_{table}$ pada $\alpha = 0,05$).

IV. HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Kesempatan Kerja Provinsi Kalimantan Timur

Kesempatan kerja merupakan aspek yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia karena mencakup dimensi ekonomi dan social, arah pembangunan diantaranya adalah perluasan kesempatan kerja yaitu terciptanya lapangan kerja baru dalam jumlah dan kualitas yang seimbangan dan memadai setiap tahunnya.

Dilihat dari dimensi ekonomi, dapat dijelaskan bahwa kebutuhan manusia akan pekerjaan berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, sedangkan dimensi social menjelaskan bahwa kebutuhan manusia akan pekerjaan berkaitan dengan kemampuan masyarakat terhadap kemampuan seseorang.

Tabel 4.1. menggambarkan bahwa realisasi kesempatan kerja di Provinsi Kalimantan Timur mengalami peningkatan meskipun berfluktuatif. Realisasi kesempatan kerja ini mengalami peningkatan tertinggi pada tahun 2012 yaitu sebanyak 1.619,12 ribu jiwa dan yang terendah terjadi pada tahun 2007 yaitu berjumlah 1.041,49 ribu jiwa.:

Tabel 4.1. Kesempatan Kerja Provinsi Kalimantan Timur tahun 2003-2015

Tahun	Kesempatan Kerja (ribu jiwa)	Tahun	Kesempatan Kerja (ribu jiwa)
2003	1.077,38	2010	1.481,90
2004	1.041,49	2011	1.591,00
2005	1.078,09	2012	1.619,12
2006	1.146,88	2013	1.378,61
2007	1.091,63	2014	1.421,95
2008	1.259,59	2015	1.423,96
2009	1.302,77		

Sumber: Badan Pusat Statistik Prov. Kaltim.

B. Kondisi Belanja Pemerintah

Realisasi belanja pemerintah atau disebut juga sebagai pengeluaran pemerintah Provinsi Kalimantan Timur sebagaimana tergambar dalam table 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2. Belanja Pemerintah Prov. Kaltim Tahun 2003-2015

Tahun	Belanja Pemerintah (juta rupiah)	Tahun	Belanja Pemerintah (juta rupiah)
2003	3.366.462	2010	6.383.559
2004	3.933.456	2011	8.307.262
2005	4.444.062	2012	11.240.715
2006	5.448.606	2013	13.800.035
2007	6.185.022	2014	14.274.556
2008	5.317.873	2015	10.205.338
2009	6.576.728		

Sumber : Badan Pusat Statistik Prov. Kaltim

Tabel 4.2. menggambarkan bahwa realisasi belanja pemerintah Provinsi Kalimantan Timur mengalami peningkatan hamper pada setiap tahunnya. Belanja pemerintah tertinggi dalam kurun waktu 2006-2015, berada pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp.14.274.555,76 triliun dimana jumlah tersebut hamper 3 kali lipat dari belanja pemerintah di tahun 2006 yaitu sebesar Rp.5.448.605,71 triliun.

C. Kondisi Investasi

Investasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah investasi swasta. Gambaran perkembangan investasi sebagai bahan informasi bagi pengambil keputusan dan sebagai pelengkap dalam membuat perencanaan untuk menentukan arah dan langkah kebijaksanaan pada tahun-tahun berikutnya, sehingga sasaran yang telah ditetapkan dapat dicapai secara tepat dan berhasil guna dalam pelaksanaan program pengembangan investasi Provinsi Kalimantan Timur

Tabel 4.3. Investasi Prov. Kaltim 2003-2015

Tahun	Investasi (milyar rupiah)	Tahun	Investasi (milyar rupiah)
2003	1.851.698,06	2010	8.941.864,85
2004	3.498.671,63	2011	12.301.067,11
2005	5.473.051,98	2012	24.602.188,42
2006	6.562.403,88	2013	13.317.177,11
2007	39.842.837,74	2014	33.330.003,35
2008	11.306.381,85	2015	31.599.412,91
2009	56.482.774,77		

Sumber : Badan Pusat Statistik Prov. Kaltim.

Tabel 4.3 menggambarkan investasi swasta yang telah mendapatkan persetujuan pemerintah untuk Provinsi Kalimantan Timur kurun waktu 2003-2015 tertinggi berada di tahun 2009 dengan angka Rp.56.482.774,77 triliun rupiah dan hamper 7 kali dari tahun 2010 sebesar Rp.8.941.664,85 triluyun.

D. Kondisi PDRB Provinsi Kalimantan Timur

Nilai riel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) konstan dari tahun 2003 – 2015 terus mengalami peningkatan sebagai mana tergambari dalam table 4.4.

Tabel 4.4. PDRB Kaltim tahun 2003-2015

Tahun	PDRB (triliyun rupiah)	Tahun	PDRB (triliyun rupiah)
2003	89.483,54	2010	383.293,00
2004	91.081,11	2011	407.435,38
2005	93.938,00	2012	428.877,71

2006	96.612,84	2013	438.532,91
2007	98.428,54	2014	445.418,64
2008	103.206,87	2015	439.716,08
2009	105.564,54		

Sumber : Badan Pusat Statistik Prov. Kalimantan Timur

V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

Untuk menganalisis pengaruh belanja pemerintah, investasi dan PDRB terhadap kesempatan kerja di Provinsi Kalimantan Timur, digunakan analisis jalur (path analysis). Melalui regresi linier untuk mengetahui besaran nilai koefisien jalur dari masing-masing variabel. Data yang digunakan adalah data tahun 2003-2015.

Model analisis jalur digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung belanja pemerintah, investasi dan PDRB terhadap kesempatan kerja. Berdasarkan model regresi berganda dengan bantuan program SPSS versi 16.0, dapat diketahui:

Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi normalitas data, linieritas dan bebas dari asumsi klasik statistik baik itu multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Proses pengujian asumsi klasik dilakukan bersama dengan proses uji regresi berganda sehingga langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian asumsi klasik menggunakan kotak kerja yang sama dengan uji regresi.

1. Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residu yang telah distandarisasi pada model regresi linier berdistribusi normal atau tidak. Nilai residu dikatakan berdistribusi normal jika nilai residu terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai reratanya. Dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov test, diketahui bahwa Asymp. Sig (2-tailed) pada variabel belanja pemerintah ($\text{Ln}X_1$) = 0,899, investasi ($\text{Ln}X_2$) = 0,985 dan PDRB ($\text{Ln}X_3$) = 0,142 serta kesempatan kerja ($\text{Ln}Y$) = 0,885 adalah lebih besar dari 0,05. Dengan demikian data yang digunakan berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk menguji apakah model yang digunakan merupakan model linier atau tidak. Hasil dari pengujian ini menginformasikan apakah model empiris sebaiknya linier, kuadrat atau kubik. Untuk mengetahui apakah model sebaiknya menggunakan persamaan linier atau tidak, digunakan metode analisis grafik atau statistik. Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah model LM-Test. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,001 sehingga nilai X^2 sebesar 0,012 yang lebih kecil dari nilai X^2_{tabel} 21,026, dapat disimpulkan bahwa model regresi benar dan linier.

c. Uji Multikolinieritas.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier yang digunakan ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi linier yang baik adalah regresi yang bebas dari multikolinieritas. Untuk mengetahui ada atau tidak ada gejala tersebut dapat dilihat dari besarnya Tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Berdasarkan Uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai tolerance dari masing-masing variabel berada lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF dari masing-masing variabel yang digunakan lebih kecil dari 10. Ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas yang digunakan bebas dari unsur multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier yang digunakan terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, digunakan Glejser test yaitu dengan

meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel bebasnya. Berdasarkan uji Glejser, diperoleh bahwa pada masing-masing variabel bebas memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolute residual. Dengan demikian, model regresi linier yang digunakan bebas dari heteroskedastisitas.

e. Uji Autokorelasi.

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, dapat dilakukan pengujian Durbin-Watson (DW test) dengan ketentuan nilai DW berada antara 1 dan 3. Hasil uji DW menunjukkan bahwa nilai DW 1.908 berada diantara 1 dan 3, ini berarti model regresi linier yang digunakan bebas dari gangguan autokorelasi.

2. Regresi Linier Berganda

Hasil perhitungan dengan analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan $Y = 5.785 - 0,144 \text{ LnX1} + 0,054 \text{ LnX2} + 0,228 + \text{LnX3}$. ditunjukkan pada table 5.6 berikut:
Tabel 5.6. Ringkasan hasil regresi berganda.

Correlations

		LnY	LnX1	LnX2	LnX3
Pearson Correlation	LnY	1.000	.799	.479	.894
	LnX1	.799	1.000	.653	.853
	LnX2	.479	.653	1.000	.346
	LnX3	.894	.853	.346	1.000
Sig. (1-tailed)	LnY	.	.001	.057	.000
	LnX1	.001	.	.011	.000
	LnX2	.057	.011	.	.135
	LnX3	.000	.000	.135	.
N	LnY	12	12	12	12
	LnX1	12	12	12	12
	LnX2	12	12	12	12
	LnX3	12	12	12	12

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.917 ^a	.841	.781	.07469	1.908

a. Predictors: (Constant), LnX3, LnX2, LnX1

b. Dependent Variable: LnY

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.235	3	.078	14.070	.001 ^a
	Residual	.045	8	.006		
	Total	.280	11			

Model Summary^b

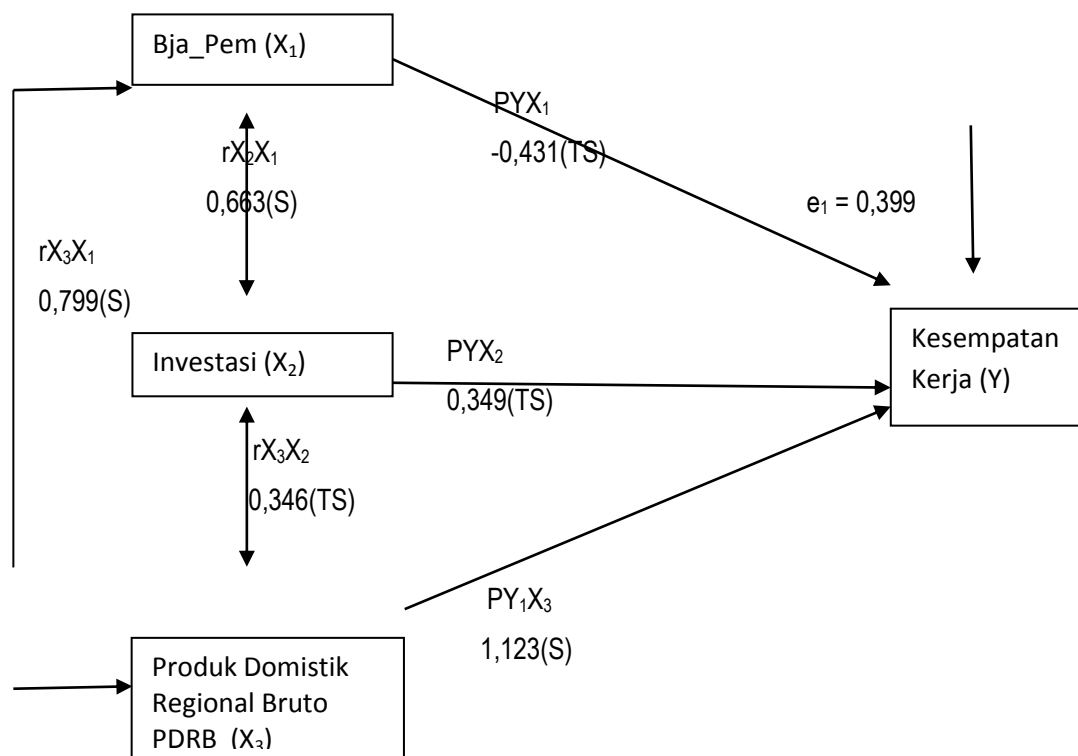
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.917 ^a	.841	.781	.07469	1.908

a. Predictors: (Constant), LnX3, LnX2, LnX1

b. Dependent Variable: LnY

a. Dependent Variable: LnY

Gambar 5.1. Hubungan Antar Variabel Dependen dan Variabel Independen



Mengacu pada table 5.6. pada model summary - coefisien, diketahui bahwa:

1. Nilai signifikansi pada variabel belanja pemerintah (X₁) terhadap kesempatan kerja (Y) tergambar bahwa nilai t_{hitung} sebesar -1,141 lebih kecil dari nilai t_{tabel} 2,160 pada α 5% dan nilai signifikansi 0,283 yang lebih besar dari α 0,05. Ini berarti bahwa variabel belanja pemerintah (X₁) tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja (Y). Dengan demikian, hipotesis 1 yang mengatakan bahwa belanja pemerintah (X₁) berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja (Y) di Provinsi Kalimantan Timur, berhasil ditolak.

Besaran pengaruh Belanja Pemerintah (X₁) terhadap kesempatan kerja (Y):

- a. Pengaruh langsung X₁ terhadap Y = $(-0,431)^2 = 0,1858$
- b. Pengaruh tidak langsung X₁ terhadap Y melalui X₂ = -0,0997
 Pengaruh tidak langsung X₁ terhadap Y melalui X₃ = -0,3867
- c. Pengaruh total X₁ terhadap Y = -0,3006

Dengan menggunakan metode Product of Coefficient yang dikembangkan oleh Sobel, diketahui signifikansi pengaruh variabel belanja langsung (X_1) terhadap kesempatan kerja (Y) melalui Investasi (X_2), dengan model $Z = ab/S_{ab}$.

Langkah-langka pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Membuat model Pengaruh Belanja Pemerintah terhadap Kesempatan kerja melalui Investasi.

2. Membuat persamaan regresi

1. $X_2 = a_1 + b_1X_1$
2. $Y = a_2 + b_1X_1 + b_2X_2$

3. Hasil Persamaan Regresi:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.687 ^a	.472	.424	.77107

a. Predictors: (Constant), LnX1

b. Dependent Variable: LnX2

coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.249	7.530		-0.963	.356
	LnX1	1.499	.478	.687		

a. Dependent Variable: LnX2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.776 ^a	.602	.523	.10763

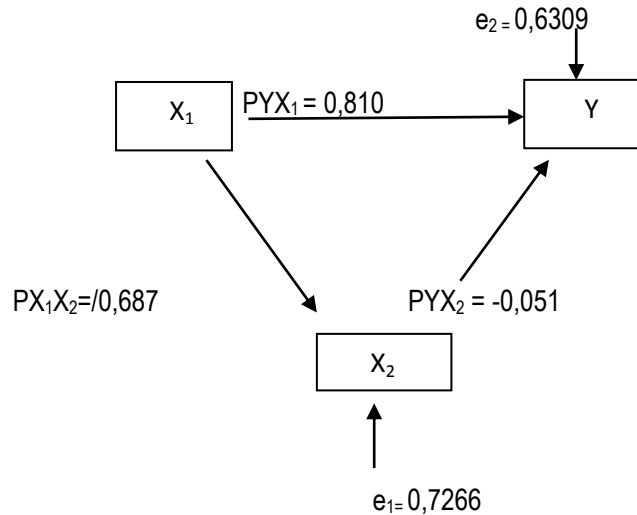
a. Predictors: (Constant), LnX2, LnX1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.019	1.095		2.759	.020
	LnX1	.271	.092	.810		
	LnX2	-.008	.042	-.051		

a. Dependent Variable: LnY

Gambar 5.2.: Hasil Analisis Model Regresi Belanja Pemerintah (X_1), Investasi (X_2) Dan Kesempatan Kerja (Y)



4. Model Z = ab/S_{ab}
 Nilai ab = $0,315 \times -0,008 = -0,00252$
 Nilai S_{ab} = $(b^2S_a^2 + a^2S_b^2 + S_a^2S_b^2)^{1/2}$
 = $\{(-0,008)^2(0,478)^2 + (0,1499)^2(0,042)^2 + (0,478)^2(0,042)^2\}^{1/2}$
 = $0,02139$
 Z = ab/S_{ab}
 = $-0,1178$

Karena nilai $Z_{hitung} = -0,1178$ lebih kecil dari $Z_{tabel} \alpha 5\% = 1,96$. Ini berarti Belanja pemerintah (X_1) berpengaruh tidak signifikan terhadap kesempatan kerja (Y) melalui investasi (X_2). Dengan demikian, hipotesis 4 yang mengatakan bahwa Belanja pemerintah (X_1) berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja (Y) melalui investasi (X_2) di Provinsi Kalimantan Timur berhasil ditolak.

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel Belanja Pemerintah (X_1) terhadap Kesempatan kerja (Y) melalui PDRB (X_3), digunakan Sobel test dengan model $Z = ab/S_{ab}$. Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut:

1. Membuat model Pengaruh Belanja Pemerintah terhadap Kesempatan kerja melalui PDRB.
2. Membuat persamaan regresi
 1. $X_3 = a_1 + b_1X_1$
 2. $Y = a_2 + b_1X_1 + b_3X_3$

3. Hasil Persamaan Regresi:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.861 ^a	.741	.717	.40852

a. Predictors: (Constant), LnX1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10.189	3.989		-2.554	.027
	LnX1	1.419	.253	.861	5.605	.000

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.861 ^a	.741	.717	.40852

a. Dependent Variable: LnX3

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.893 ^a	.797	.756	.07692

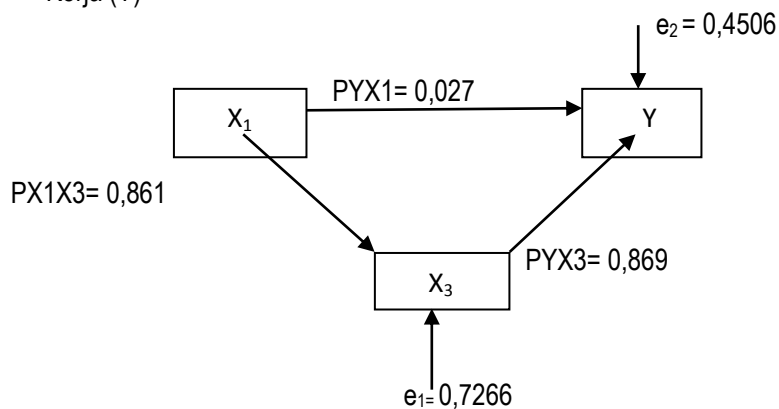
a. Predictors: (Constant), LnX3, LnX1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.873	.948		5.140	.000
	LnX1	.009	.094	.027	.096	.925
	LnX3	.176	.057	.869	3.106	.011

a. Dependent Variable: LnY

Gambar 5.3. Hasil Analisis Model Regresi Belanja Pemerintah (X₁), PDRB (X₃) dan Kesempatan Kerja (Y)



4. Model Z = ab/S_{ab}
 Nilai ab = $0,1419 \times 0,176 = 0,02497$
 Nilai S_{ab} = $(b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2)^{1/2}$
 = $\{(0,176)^2(0,253)^2 + (0,1419)^2(0,057)^2 + (0,253)^2(0,057)^2\}^{1/2}$
 = $0,00472$
 Z = ab/S_{ab}
 = $5,290$

Karena nilai Z-hitung = 5,290 lebih besar dari Z-tabel pada α 5% = 1,96, Ini berarti Belanja pemerintah (X₁) berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja(Y) melalui PDRB (X₃). Dengan demikian, hipotesis 5 yang mengatakan bahwa belanja pemerintah (X₁) berpengaruh

signifikan terhadap kesempatan kerja (Y) melalui PDRB (X₃) di provinsi Kalimantan Timur, berhasil diterima

2. Nilai signifikansi pada variabel investasi (X₂) terhadap kesempatan kerja (Y) tergambar nilai t_{hitung} sebesar 1,661 yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} 2,160 pada α 5% dan tingkat signifikan 0,349 lebih besar dari α 0,05. ini berarti bahwa Investasi (X₂) tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja (Y). Dengan demikian, hipotesis 2 yang mengatakan bahwa Investasi (X₂) berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja (Y) di provinsi Kalimantan Timur, berhasil ditolak.

Besaran pengaruh investasi (X₂) terhadap kesempatan kerja (Y):

- a. Pengaruh langsung X₂ terhadap Y = $(0,349)^2 = 0,1218$
- b. Pengaruh tidak langsung X₂ terhadap Y melalui X₁ = -0,0997
Pengaruh tidak langsung X₂ terhadap Y melalui X₃ = 0,1356
- c. Pengaruh total X₂ terhadap Y = 0.1577

Dengan menggunakan metode Product of Coefficient yang dikembangkan oleh Sobel, diketahui signifikansi pengaruh tidak langsung variabel Investasi (X₂) terhadap Kesempatan kerja (Y) melalui belanja pemerintah (X₁), dengan menggunakan model $Z = ab/S_{ab}$.

Langkah-langka pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Membuat model Pengaruh Investasi (X₂) terhadap Kesempatan kerja (Y) melalui belanja pemerintah (X₁).
2. Membuat persamaan regresi
 1. $X_1 = a_1 + b_2X_2$
 2. $Y = a_2 + b_2X_2 + b_1X_1$

3. Hasil Persamaan Regresi:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.687 ^a	.472	.424	.35345

a. Predictors: (Constant), LnX2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.598	1.646		6.440	.000
	LnX2	.315	.100	.687	3.136	.009

a. Dependent Variable: LnX1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.776 ^a	.602	.523	.10763

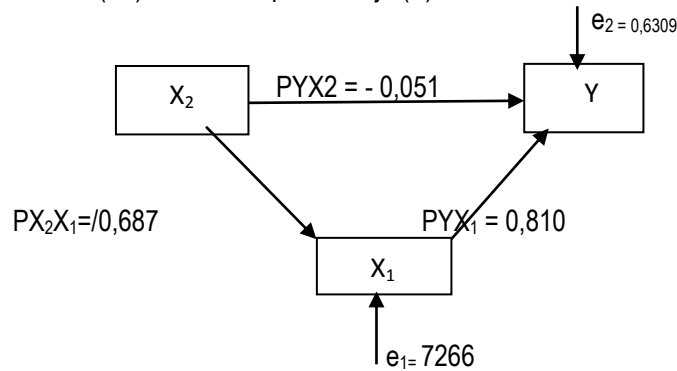
a. Predictors: (Constant), LnX1, LnX2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	3.019	1.095		2.759	.020
	LnX2	-.008	.042	-.051	-.187	.855
	LnX1	.271	.092	.810	2.952	.014
a. Dependent Variable: LnY						

Gambar 5.4.: Hasil Analisis Model Regresi Investasi (X₂), Belanja Pemerintah (X₁) dan Kesempatan Kerja (Y)



4. Model Z = ab/S_{ab}
 Nilai ab = $0,315 \times 0,271 = 0,0854$
 Nilai $S_{ab} = (b^2S_a^2 + a^2S_b^2 + S_a^2S_b^2)^{1/2}$
 = $\{(0,271)^2(0,100)^2 + (0,315)^2(0,092)^2 + (0,100)^2(0,092)^2\}^{1/2}$
 = 0,0407
 Z = ab/S_{ab}
 = 2,089

Karena nilai $Z_{hitung} = 2,089$ lebih besar dari Z_{tabel} pada $\alpha 5\% = 1,96$, ini berarti investasi (X₂) berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja (Y) melalui belanja pemerintah (X₁). Dengan demikian, hipotesis 6 yang mengatakan bahwa Investasi (X₂) berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja (Y) melalui belanja pemerintah di Provinsi Kalimantan Timur, berhasil diterima

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi pengaruh tidak langsung variabel Investasi (X₂) terhadap Kesempatan kerja (Y) melalui PDRB(X₃), dapat menggunakan Sobel test model $Z = ab/S_{ab}$.

Langkah-langka pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Membuat model Pengaruh Investasi terhadap Kesempatan kerja melalui PDRB.
- Membuat persamaan regresi
 - $X_3 = a_1 + b_2X_2$
 - $Y = a_2 + b_2X_2 + b_3X_3$

3. Hasil Persamaan Regresi:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.403 ^a	.162	.086	.73412

a. Predictors: (Constant), LnX2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.178	3.418		2.100	.060
	LnX2	.305	.209	.403	1.460	.172

a. Dependent Variable: LnX3

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.907 ^a	.822	.786	.07200

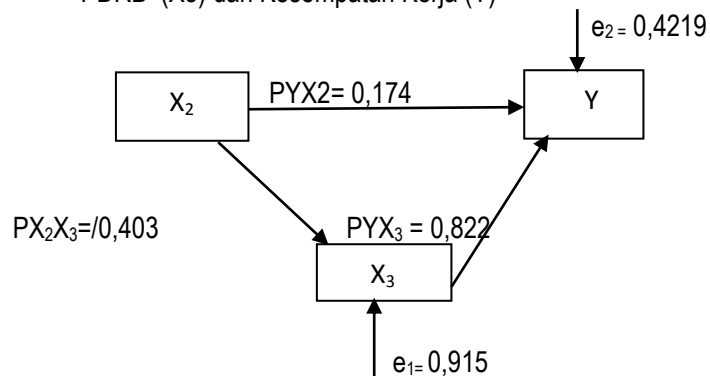
a. Predictors: (Constant), LnX3, LnX2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.695	.397		11.832	.000
	LnX2	.027	.022	.174	1.194	.260
	LnX3	.167	.030	.822	5.642	.000

a. Dependent Variable: LnY

Gambar 5.5.: Hasil Analisis Model Regresi Investasi (X₂), PDRB (X₃) dan Kesempatan Kerja (Y)



Untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel Investasi (X₂) terhadap Kesempatan kerja (Y) melalui PDRB (X₃), dengan menggunakan model $Z = ab/S_{ab}$.

4. Model Z = ab/S_{ab}
 Nilai ab = $0,305 \times 0,167 = 0,0509$
 Nilai S_{ab} = $(b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2)^{1/2}$
 = $\{(0,167)^2(0,209)^2 + (0,305)^2(0,030)^2 + (0,209)^2(0,030)^2\}^{1/2}$
 = 0,0366
 Z = ab/S_{ab}
 = 1,392

Karena nilai Z-hitung = 1,392 lebih kecil dari Z-tabel pada α 5% = 1,96, ini berarti variabel Investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap kesempatan kerja melalui PDRB (X_3). Dengan demikian hipotesis 7 yang mengatakan bahwa investasi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja (Y) melalui PDRB (X_3) di Provinsi Kalimantan Timur, berhasil ditolak.

3. Nilai signifikansi pada variabel PDRB (X_3) terhadap kesempatan kerja (Y), tergambar besaran nilai $t_{hitung} = 3,746$ yang lebih besar dari nilai t_{tabel} 2,160 pada α 5% dan tingkat signifikan 0,005 lebih kecil dari α 0,05. Ini berarti bahwa PDRB (X_3) berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja (Y). Dengan demikian, hipotesis 3 yang mengatakan PDRB (X_3) berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja (Y) di Provinsi Kalimantan Timur, berhasil untuk diterima..

Besaran pengaruh pertumbuhan ekonomi (X_3) terhadap kesempatan kerja (Y):

a. Pengaruh langsung X_3 terhadap Y = $(1,123)^2 = 1,2611$

b. Pengaruh tidak langsung X_3 terhadap Y melalui $X_1 = -0,3867$

Pengaruh tidak langsung X_3 terhadap Y melalui $X_2 = 0,1356$

c. Pengaruh total X_3 terhadap Y = 1,0100

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel PDRB (X_3) terhadap Kesempatan kerja (Y) melalui belanja pemerintah (X_1), menggunakan Sobel test model $Z = ab/S_{ab}$.

Langkah-langka pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Membuat model Pengaruh PDRB (X_3) terhadap Kesempatan kerja (Y) melalui belanja pemerintah (X_1).
- Membuat persamaan regresi:
 - $X_1 = a_1 + b_3X_3$
 - $Y = a_2 + b_3X_3 + b_1X_1$

3. Hasil Persamaan Regresi:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.861 ^a	.741	.717	.24774

a. Predictors: (Constant), LnX3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.403	1.135		8.288	.000
	LnX3	.522	.093	.861	5.605	.000

a. Dependent Variable: LnX1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.893 ^a	.797	.756	.07692

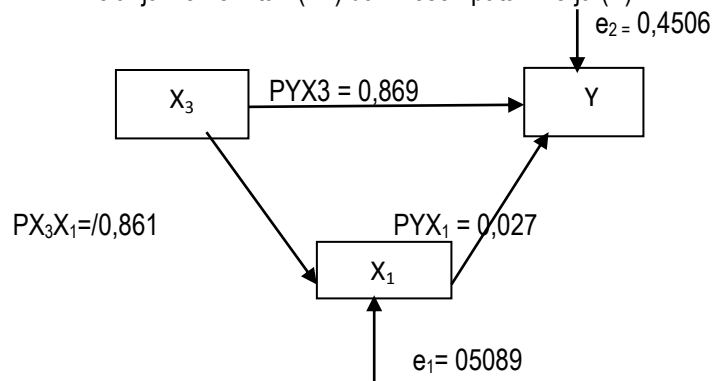
a. Predictors: (Constant), LnX3, LnX1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.873	.948		5.140	.000
	LnX1	.009	.094	.027	.096	.925
	LnX3	.176	.057	.869	3.106	.011

a. Dependent Variable: LnY

Gambar 5.6.: Hasil Analisis Model Regresi PDRB (X₃), Belanja Pemerintah (X₁) dan Kesempatan Kerja (Y)



4. Model Z = ab/S_{ab}
 Nilai ab = $0,522 \times 0,009 = 0,0047$
 Nilai S_{ab} = $(b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2)^{1/2}$
 = $\{(0,009)^2(0,093)^2 + (0,522)^2(0,094)^2 + (0,093)^2(0,094)^2\}^{1/2}$
 = 0,0499
 Z = ab/S_{ab}
 = 0,0942

Karena nilai $Z_{hitung} = 0,0942$ lebih kecil dari $Z_{tabel(0,05)} = 1,96$, Ini berarti variabel PDRB (X₃) tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja (Y) melalui belanja pemerintah (X₁). Dengan demikian, hipotesis 8 yang mengatakan bahwa PDRB (X₃) berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja (Y) melalui belanja pemerintah (X₁) di Provinsi Kalimantan Timur, berhasil ditolak.

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel PDRB (X₃) terhadap Kesempatan kerja (Y) melalui Investasi (X₂), dengan menggunakan Sobel test model $Z = ab/S_{ab.i}$

Langkah-langka pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Membuat model Pengaruh PDRB (X₃) terhadap Kesempatan kerja (Y) melalui Investasi (X₂).
2. Membuat persamaan regresi
 1. $X_2 = a_1 + b_3X_3$
 2. $Y = a_2 + b_3X_3 + b_2X_2$

3. Hasil Persamaan Regresi:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.403 ^a	.162	.086	.97121

a. Predictors: (Constant), LnX3

1 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.874	4.448		2.220	.048
	LnX3	.533	.365	.403	1.460	.172

a. Dependent Variable: LnX2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.907 ^a	.822	.786	.07200

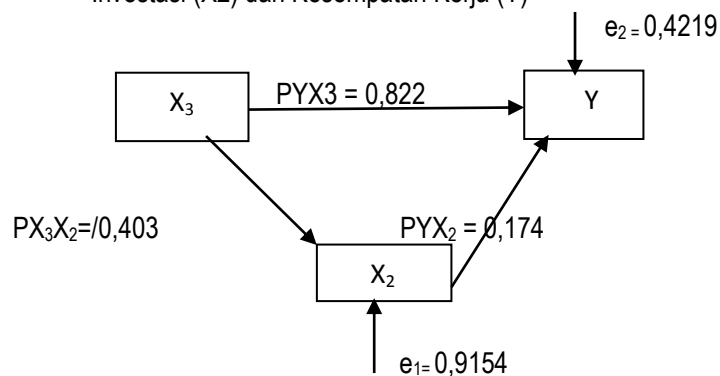
a. Predictors: (Constant), LnX3, LnX2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.695	.397		11.832	.000
	LnX2	.027	.022	.174	1.194	.260
	LnX3	.167	.030	.822	5.642	.000

a. Dependent Variable: LnY

Gambar 5.7.: Hasil Analisis Model Regresi PDRB (X3), Investasi (X2) dan Kesempatan Kerja (Y)



4. Model Z = ab/S_{ab}
 Nilai ab = $0,533 \times 0,027 = 0,0144$

$$\begin{aligned}
\text{Nilai } S_{ab} &= (b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2)^{1/2} \\
&= \{(0,027)^2(0,365)^2 + (0,533)^2(0,022)^2 + (0,365)^2(0,022)^2\}^{1/2} \\
&= 0,0173 \\
Z &= ab/S_{ab} \\
&= 0,8324
\end{aligned}$$

Karena nilai $Z = 0,8324$ lebih kecil dari $Z_{0,05} = 1,96$, ini berarti variabel PDRB (X_3) tidak pengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja (Y) melalui investasi (X_2). Dengan demikian, hipotesis 9 yang mengatakan bahwa PDRB (X_1) berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja (Y) melalui investasi (X_2) di Provinsi Kalimantan Timur tidak, berhasil diterima.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat diketahui:

1. Pengaruh langsung dari variabel *exogenous* terhadap variabel *endogenous*.
 - a. Variabel Belanja Pemerintah secara langsung berpengaruh 18,58% terhadap variabel Kesempatan kerja di Provinsi Kalimantan Timur. Ini berarti bahwa variasi kesempatan kerja dapat dijelaskan oleh variabel belanja pemerintah sebesar 18,58% dan sebesar 90,23% variasi kesempatan kerja tidak dapat dijelaskan oleh variabel belanja langsung. Kesignifikansian pengaruh variabel belanja pemerintah terhadap kesempatan kerja, ditandai dengan besaran nilai uji $t_{hitung} - 1,141$ yang lebih kecil dari 2,160 pada α 5% dan besaran tingkat signifikansi 0,283 yang lebih besar dari α 5%. Ini berarti bahwa peningkatan belanja pemerintah baik berupa belanja langsung maupun belanja tidak langsung, cenderung tidak mendorong terhadap peningkatan kesempatan kerja baik pada sector A, M maupun S di Provinsi Kalimantan Timur. Ini menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kesempatan kerja melalui penerimaan pegawai negeri dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur dipandang perlu untuk dikaji ulang.
 - b. Variabel Investasi secara langsung berpengaruh 12,18% terhadap variabel Kesempatan kerja. Ini berarti bahwa variasi kesempatan kerja dapat dijelaskan oleh variabel investasi sebesar 12,18% dan sebesar 93,71% variasi kesempatan kerja tidak dapat dijelaskan oleh variabel investasi.

Kesignifikansian pengaruh variabel investasi terhadap kesempatan kerja ditandai dengan besaran uji $t_{hitung} 1,661$ yang lebih kecil dari $t_{tabel} 2,160$ pada α 5% dan besaran tingkat signifikansi 0,131 yang lebih besar dari α 5%. Ini berarti bahwa peningkatan investasi baik berupa pamanan modal dalam negeri (PMDN) maupun penanaman modal asing (PMA) berpengaruh tidak signifikan terhadap peningkatan kesempatan kerja baik pada sector A, M maupun S di Provinsi Kalimantan Timur. Hal ini menunjukkan bahwa peran investasi yang digulirkan oleh pemerintah cenderung hanya dinikmati oleh segelintir golongan dan tidak memiliki dampak yang berarti terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat yang tergambar dalam peningkatan kesempatan kerja di Provinsi Kalimantan Timur.

- c. Variabel PDRB berpengaruh terhadap kesempatan kerja sebesar 126,11%. Ini berarti variasi kesempatan kerja dapat dijelaskan oleh PDRB sebesar 126,11%. Ini menunjukkan bahwa meningkatnya PDRB pada sector pertambangan/galian dan sector industry migas akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat berupa terbukanya kesempatan kerja. Artinya dengan meningkatnya PDRB, peluang usaha akan meningkat di Provinsi Kalimantan Timur,

Kesignifikansian pengaruh variabel PDRB terhadap kesempatan kerja ditandai dengan besaran uji $t_{hitung} 3,745$ yang lebih besar dari $t_{tabel} 2,160$ pada α 5% dan besaran tingkat signifikansi 0,005 yang lebih kecil dari α 5%. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel PDRB terhadap kesempatan kerja. Makin meningkat PDRB, makin meningkat kesempatan kerja dan bermuara pada makin sejahtera masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur.

2. Pengaruh tidak langsung dari variabel *exogenous* terhadap variabel *endogenous*.

- a. Variabel Belanja Pemerintah secara tidak langsung berpengaruh negatif terhadap kesempatan kerja melalui investasi sebesar -9,97%. Ini berarti bahwa variasi kesempatan kerja dapat dijelaskan oleh belanja pemerintah melalui investasi sebesar -9,97% dan sebesar 94,88% variasi kesempatan kerja tidak dapat dijelaskan oleh variabel belanja pemerintah melalui investasi.

Besarnya pengaruh variabel investasi dalam mendorong belanja pemerintah cenderung berdampak negative terhadap peningkatan kesempatan kerja.

Dari uji Z dapat diketahui bahwa nilai Z_{hitung} -0,1178 lebih kecil dari nilai Z_{tabel} 1,96 pada α 5%. Ini berarti bahwa variabel belanja pemerintah berpengaruh tidak signifikan terhadap kesempatan kerja melalui investasi. Ini menunjukkan bahwa variabel investasi tidak berpengaruh signifikan mendorong belanja pemerintah dalam meningkatkan kesempatan kerja di Provinsi Kalimantan Timur.

Variabel Belanja Pemerintah secara tidak langsung berpengaruh negatif terhadap kesempatan kerja melalui PDRB sebesar -38,67%. Ini berarti bahwa variasi kesempatan kerja dapat dijelaskan oleh belanja pemerintah melalui PDRB sebesar -38,67% dan sebesar 78,31% variasi kesempatan kerja tidak dapat dijelaskan oleh variabel belanja pemerintah melalui PDRB.

Besarnya pengaruh variabel PDRB dalam mendorong belanja pemerintah cenderung berdampak negative terhadap peningkatan kesempatan kerja.

Dari uji Z dapat diketahui bahwa nilai Z_{hitung} 5,290 lebih besar dari Z_{tabel} 1,96 pada α 5%. Ini berarti bahwa variabel belanja pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja melalui PDRB. Ini menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh signifikan mendorong belanja pemerintah dalam meningkatkan kesempatan kerja di Provinsi Kalimantan Timur.

- b. Variabel investasi secara tidak langsung berpengaruh negative terhadap kesempatan kerja melalui belanja pemerintah sebesar -9,97%. Ini berarti bahwa variasi kesempatan kerja dapat dijelaskan oleh investasi melalui belanja pemerintah sebesar -9,97% dan sebesar 94,88% variasi kesempatan kerja tidak dapat dijelaskan oleh variabel investasi melalui belanja pemerintah.

Besarnya pengaruh variabel belanja pemerintah dalam mendorong investasi berdampak negative terhadap peningkatan kesempatan kerja.

Dari uji Z dapat diketahui bahwa nilai Z_{hitung} 2,089 yang lebih besar dari nilai Z_{tabel} 1,96 pada α 5%. Ini berarti bahwa variabel investasi berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja melalui belanja pemerintah. Ini menunjukkan bahwa variabel belanja pemerintah berpengaruh signifikan mendorong investasi dalam meningkatkan kesempatan kerja di Provinsi Kalimantan Timur.

Variabel investasi secara tidak langsung berpengaruh terhadap kesempatan kerja melalui PDRB sebesar 13,56%. Ini berarti bahwa variasi kesempatan kerja dapat dijelaskan oleh investasi melalui PDRB sebesar 13,56% dan sebesar 92,97% variasi kesempatan kerja tidak dapat dijelaskan oleh variabel investasi melalui PDRB.

Besarnya pengaruh variabel PDRB dalam mendorong investasi berdampak positive terhadap peningkatan kesempatan kerja.

Dari uji Z dapat diketahui bahwa nilai Z_{hitung} 1,392 yang lebih kecil dari nilai Z_{tabel} 1,96 pada α 5%. Ini berarti bahwa variabel investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap kesempatan kerja melalui PDRB. Ini menunjukkan bahwa variabel PDRB tidak berpengaruh signifikan mendorong investasi dalam meningkatkan kesempatan kerja di Provinsi Kalimantan Timur.

- c. Variabel PDRB secara tidak langsung berpengaruh negative terhadap kesempatan kerja melalui belanja pemerintah sebesar -38,67%. Ini berarti bahwa variasi kesempatan kerja dapat dijelaskan oleh PDRB melalui belanja pemerintah sebesar -38,67% dan sebesar 78,31% variasi kesempatan kerja tidak dapat dijelaskan oleh variabel PDRB melalui belanja pemerintah.

Besarnya pengaruh variabel belanja pemerintah dalam mendorong PDRB berdampak negative terhadap peningkatan kesempatan kerja.

Dari uji Z dapat diketahui bahwa nilai Z_{hitung} 0,0942 yang lebih kecil dari nilai Z_{tabel} 1,96 pada α 5%. Ini berarti bahwa variabel PDRB berpengaruh tidak signifikan terhadap kesempatan kerja. Ini menunjukkan bahwa variabel belanja pemerintah tidak berpengaruh signifikan mendorong PDRB dalam meningkatkan kesempatan kerja di Provinsi Kalimantan Timur.

Variabel PDRB secara tidak langsung berpengaruh terhadap kesempatan kerja melalui investasi sebesar 13,56%. Ini berarti bahwa variasi kesempatan kerja dapat dijelaskan oleh PDRB melalui investasi sebesar 13,56% dan sebesar 92,97% variasi kesempatan kerja tidak dapat dijelaskan oleh variabel PDRB melalui investasi.

Besarnya pengaruh variabel investasi dalam mendorong PDRB berdampak positive terhadap peningkatan kesempatan kerja.

Dari uji Z dapat diketahui bahwa nilai z_{hitung} 0,8324 yang lebih kecil dari nilai Z_{tabel} 1,96 pada α 5%. Ini berarti bahwa variabel PDRB berpengaruh tidak signifikan terhadap kesempatan kerja melalui investasi. Ini menunjukkan bahwa variabel investasi tidak berpengaruh signifikan mendorong PDRB dalam meningkatkan kesempatan kerja di Provinsi Kalimantan Timur.

3. Pengaruh total variabel *exogenous* terhadap variabel *endogenous*.
 - a. Secara langsung peran pemerintah yang tergambar dalam belanja pemerintah terhadap kesempatan kerja sebesar 18,58% dan secara tidak langsung melalui investasi sebesar -9,97% dan melalui PDRB sebesar -38,67%. Dengan demikian, pengaruh total belanja pemerintah terhadap kesempatan kerja adalah sebesar -30,06%. Ini berarti bahwa secara total pengaruh belanja pemerintah yang terdiri dari belanja langsung dan belanja tidak langsung dalam peningkatan kesempatan kerja sebesar -30,06%. Ini berarti terdapat sebesar 83,63% dari variasi peningkatan kesempatan kerja yang tidak dapat dijelaskan oleh belanja pemerintah, investasi dan PDRB.
 - b. Secara langsung peran pemerintah yang tergambar dalam investasi baik itu berupa investasi dalam negeri maupun investasi asing terhadap kesempatan kerja sebesar 12,18% dan secara tidak langsung melalui investasi sebesar -9,97% dan melalui PDRB sebesar 13,56%. Dengan demikian, pengaruh total investasi terhadap kesempatan kerja sebesar 15,77% ini berarti terdapat sebesar 91,78% dari variasi peningkatan kesempatan kerja yang tidak dapat dijelaskan oleh investasi, belanja pemerintah dan PDRB.
 - c. Secara langsung pengaruh PDRB terhadap kesempatan kerja sebesar 126,11% dan secara tidak langsung melalui investasi sebesar 13,56% dan melalui belanja pemerintah sebesar -38,67%. Dengan demikian, pengaruh total PDRB terhadap kesempatan kerja sebesar 101% ini berarti variasi peningkatan kesempatan kerja dapat dijelaskan oleh investasi, belanja pemerintah dan PDRB.
4. Pengaruh variabel mediasi dalam memediasi variabel *exogenous* terhadap variabel *endogenous*.

Hasil uji Sobel menunjukkan bahwa:

 - a. PDRB berpengaruh signifikan dalam memediasi pengaruh belanja pemerintah terhadap kesempatan kerja dan berpengaruh tidak signifikan dalam memediasi pengaruh investasi terhadap kesempatan kerja.
 - b. Investasi berpengaruh tidak signifikan dalam memediasi pengaruh belanja pemerintah terhadap kesempatan kerja dan tidak berpengaruh signifikan dalam memediasi pengaruh PDRB terhadap kesempatan kerja.
 - c. Belanja pemerintah berpengaruh signifikan dalam memediasi pengaruh investasi terhadap kesempatan kerja dan tidak berpengaruh signifikan dalam memediasi PDRB terhadap kesempatan kerja.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Belanja pemerintah berpengaruh tidak signifikan terhadap kesempatan kerja.
2. Investasi berpengaruh tidak signifikan kesempatan kerja.
3. PDRB berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja.
4. Belanja pemerintah berpengaruh tidak signifikan terhadap kesempatan kerja melalui investasi dan berpengaruh signifikan melalui PDRB.
5. Investasi berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja melalui belanja pemerintah dan berpengaruh tidak signifikan melalui PDRB.

6. PDRB berpengaruh tidak signifikan terhadap kesempatan kerja melalui belanja pemerintah maupun investasi.

B. SARAN

Berdasarkan keterbatasan yang dimiliki, saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya dengan menggunakan variabel lain dapat menjelaskan dalam pengungkapan kesempatan kerja melalui PDRB, investasi dan belanja pemerintah.
2. Bagi pengambil keputusan agar lebih berhati-hati mengambil keputusan dalam melakukan regulasi kebijakan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhisasmita, 2005, Analisis Kesenjangan Pembangunan Regional Indonesia 1992-2004, *Journal Ekonomi Pembangunan Kajian Ekonomi Negara Berkembang*, Vol. 9 No. 2 Hal. 129-142.
- Badan Pusat Statistik, 2016, Kalimantan Timur, Provinsi Kalimantan Timur Dalam Angka, (Berbagai tahun penerbitan, BPS Kota Samarinda)
- Boediono, 1992, Teori Pertumbuhan Ekonomi, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi, Edisi 1, Cetakan ke 5, Yogyakarta: BPFE.
- Djuanis dan Hidayat, 2002, *Ekonomi Indonesia: Masalah dan Prospek*, Jakarta: Universitas Indonesia.
- Elyani, 2010, Faktor Yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing Berinvestasi di Indonesia, *Journal Ilmiah Abdi Ilmu*, Vol. 3 (1),
- Ghozali, Imam, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Patial Least Square-PLS*, Edisi Kelima, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Haryono, 2013, *Makro Ekonomi*, Edisi-5, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Jhingan, 2010, *Ekonomi Pembangunan Perencanaan*, Penerbit Rajawali Press, Jakarta.
- Soemarsono, Sonny, 2003, *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soeroto, 2005, *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Tenaga Kerja*, UGM Press, Yogyakarta.
- Sufren dan Yonathan Natanael, 2014, *Belajar Otodidak SPSS Pasti Bisa*, Penerbit PT. Alex Media Komputindo, Kompas Gramedia, Jakarta.
- Sukirno, Sadono, 2012, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suliyanto, 2011, *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*, Penerbit ANDI Yogyakarta.
- Sunindha, 2006, *Perekonomian Indonesia*, Penerbit Rineke Cipta dan Penerbit Bina Andika, Jakarta, Cetakan keempat.
- Todaro, Micheal P, 2003, *Pembangunan Ekonomi di Durnia Ketiga*, Edisi ketujuh, Jilid 1 (Terjemahan Haris Munandar), Jakarta: Erlangga.